



BAB 1

Jika memang waktu bisa kembali, maka kembalikan aku di masa indahku. Hapus air mataku yang kini selalu menetes. Hilangkan! Obatilah lukaku yang kini masih basah. Masa itu, sangatlah berharga bagiku.

Di malam yang gelap, sunyi, dan dingin ini aku duduk berhadapan dengan sebuah laptop. Aku ingin mencurahkan semua isi hatiku yang sangat menyiksaku. Bersama malam dan ditemani suara angin, aku ungkapkan semuanya. Sebuah cerita tentang permasalahanku. Tentang persahabatanku yang kini di ujung taduk. Ini nyata dan benar terjadi padaku.

Tak ada yang mau mengalah akan semua ini. Dan aku yang terpaksa mengalah demi mereka. Sulit aku jelaskan dengan kata-kata. Karena sebuah kata tak cukup untuk menjelaskan semuanya. Aku yang terpojok akan keadaan ini. Aku yang dihina akan kejadian ini. Jujur, aku juga tak paham apa yang terjadi dengan persahabatan ini.

Dengan jutaan air mata, aku mencoba mengingat semua perihku dan perilaku mereka terhadapku. Malam ini sebuah rahasia besar akan terungkap. Dan aku juga tak tau bagaimana akhir kisah ini. Untuk kesekian kalinya aku berharap yang terbaik. Tapi jika keadaan ini mengharuskan aku untuk pergi dari mereka, maka dengan air mata yang mengalir deras aku akan mencoba terima.

Harus aku mulai dari mana kisah ini? Aku pun juga bingung mengungkapkannya. Aku takut jika aku dianggap bohong untuk kesekian kalinya. Tapi untuk para sahabat yang memiliki nasib sama sepertiku, aku akan coba menceritakan semuanya. Agar tak ada lagi korban yang senasib sepertiku.

Namaku Fitri Santika atau kerap dipanggil dengan Fitri. Aku adalah seorang gadis berjilbab berusia 19 tahun. Aku anak ke-3 dari 5 bersaudara. Aku kuliah di salah satu universitas swasta di Semarang.

Aku adalah seorang gadis yang sederhana dan biasa saja. Tapi aku sangat senang menulis. Entah menulis puisi atau cerpen. Dan kali ini aku menuliskan sebuah kisahku. Beserta surat-surat untuk para sahabatku agar mereka tahu betapa aku menyayangi mereka. Agar mereka tahu keadaanku di kala itu. Semoga kalian akan pahami semua ini.

Berawal dari pertemuan di kampus. Aku diam dan tak mengenal siapa pun. Dan ketika itu aku mencoba bicara pada Via dan Alice. Lama-kelamaan kami pun akrab. Selang beberapa waktu, terlihat

mereka mempunyai 2 teman lagi. Namanya Inka dan Febi. Mereka berdua berwajah sangat lugu. Dan murah senyum.

Kami pun berkenalan. Dan mulai saat itu pun kami semua mulai dekat. Ke mana aja selalu bareng-bareng. Hingga duduk pun kami juga satu deret. Dan terkadang kami juga mengerjakan tugas bersama sampai tugas itu selesai.

Beberapa saat setelah bergaul dengan mereka, aku merasa amat sayang dengan mereka. Hingga hampir setiap saat ketika mereka butuh, aku selalu hadir. Rasa sayangku begitu besar hingga aku tak tahu seberapa besar aku menyayangi mereka. Bahkan aku juga tak tahu bagaimana keadaanku bila aku berpisah dengan mereka. Akankah ada tawa di antara kami?

Dan kemudian, kami dipertemukan dengan Iqbal, Taufik, Ozi, dan Sobirin. Lambat laun kami juga semakin dekat dengan mereka. Dan mereka pun jadi bagian dari persahabatan kami. Bukan bagian, tapi memang benar-benar sahabat kami. Bersama mereka, kita semua sama-sama. Terkadang kami main sampai keluar kota untuk menenangkan pikiran dan bersenang-senang.

Kebersamaan itu, kasih sayang itu sungguh tak bisa aku lupakan begitu saja. Dengan air mata ini dan melalui tulisan ini, aku katakan pada kalian. AKU SAYANG KALIAN, SAHABATKU.